

## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala

Naufal Rafi Habibi<sup>1</sup>, Rahman Maulana Sembiring<sup>2</sup>, Selamat Arif Fadhillah<sup>3</sup>,  
Ramanda<sup>4</sup>, Muhammad Hanif Aulia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [naufalhabibi@gmail.com](mailto:naufalhabibi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tertentu di lingkungan madrasah/sekolah. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar, sebagai dorongan internal dan eksternal, mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa, baik dari aspek pemahaman materi, ketuntasan belajar, maupun perolehan nilai. Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah dengan subjek sebanyak 30 siswa kelas XI yang dipilih secara *purposive*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert untuk mengukur motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan dokumentasi nilai siswa sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa—yang tercermin dari minat, kedisiplinan, dorongan berprestasi, dan semangat mengikuti pembelajaran—semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang secara langsung menentukan keberhasilan akademik siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Madrasah, Peserta Didik, Prestasi Akademik.*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of students' learning motivation on learning outcomes in a particular subject within a madrasah/school context. The research focuses on examining the extent to which learning motivation, as an internal and external driving force, contributes to students' academic achievement in terms of material comprehension, learning mastery, and academic scores. The study was conducted at a Madrasah Aliyah involving 30 Grade XI students selected purposively. A quantitative approach was employed, with data*

*collected through a Likert-scale questionnaire measuring learning motivation as the independent variable (X) and documentation of students' academic scores as the dependent variable (Y). Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including correlation and simple linear regression analyses to determine the relationship and magnitude of influence between variables. The findings reveal that learning motivation has a positive and significant effect on students' learning outcomes. Higher levels of motivation—reflected in learning interest, discipline, achievement drive, and enthusiasm for learning—lead to better academic performance. These results confirm that learning motivation is not merely a supporting psychological factor but a key determinant of students' academic success.*

*Keywords: Learning Outcomes, Learning Motivation, Madrasah Education, Students, Academic Achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Dalam pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi membentuk pemahaman siswa mengenai ketentuan hukum syariat serta praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya bergantung pada kualitas penyampaian guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, salah satunya yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, yang menggerakkan semangat, arah, serta ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan minat, kedisiplinan, serta upaya yang lebih besar dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah umumnya mengalami hambatan dalam berkonsentrasi, kurang aktif terlibat, dan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan akademik siswa, termasuk dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. (Fauziah & Lestari, 2022)

Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana siswa berhasil memahami kompetensi yang diajarkan. Pada mata pelajaran Fiqih, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan siswa dalam mengimplementasikan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang memperoleh capaian akademik di bawah harapan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar tersebut.

MAS Cahaya Umi Kuala sebagai lembaga pendidikan Islam turut menghadapi persoalan yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan awal serta informasi dari tenaga pendidik, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih belum merata. Sebagian siswa tampak bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya menunjukkan minat yang rendah. Perbedaan tingkat motivasi ini diduga berkontribusi terhadap ketidakseimbangan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAS Cahaya Umi Kuala. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan bukti empiris mengenai peranan motivasi dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, serta menjadi dasar pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah tersebut (Mahmud & Pratiwi, 2022).

## KAJIAN TEORI

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen psikologis yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal munculnya aktivitas belajar, tetapi juga berperan dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan belajar hingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan itu, serta memberikan arah pada aktivitas tersebut. Artinya, tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, mempertahankan semangat belajar, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Dalam konteks pendidikan formal seperti di madrasah, motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan kesiapan mental dan kemauan siswa untuk menerima materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan belajar, mulai dari mengikuti pembelajaran di kelas, menyelesaikan tugas, hingga secara aktif mencari tambahan informasi dari sumber lain. Motivasi ini dapat bersifat internal yang berasal dari rasa ingin tahu, minat pribadi, ataupun cita-cita—dan dapat pula bersumber dari faktor eksternal, seperti dorongan dari guru, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta adanya penghargaan atau penguatan. Semakin kuat motivasi tersebut, semakin besar energi yang dikeluarkan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi belajar juga memiliki hubungan erat dengan pencapaian akademik siswa. Para ahli pendidikan sepakat bahwa motivasi merupakan salah

satu faktor kunci yang menentukan apakah seseorang mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi tinggi umumnya lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengerjakan latihan, serta menunjukkan ketekunan dalam memahami materi yang sulit. Hal ini berbeda dengan siswa yang motivasinya rendah, yang sering menunjukkan ketidaktertarikan, mudah menyerah, dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelajaran Fiqih misalnya, siswa yang termotivasi akan terdorong bukan hanya untuk memahami konsep hukum Islam, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah perilaku sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membuat siswa menetapkan target atau standar tertentu yang ingin dicapai, misalnya memperoleh nilai tinggi, memahami hukum-hukum Fiqih secara menyeluruh, atau mampu menghafal dalil-dalil yang relevan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa akan lebih terstruktur dalam mengatur strategi belajar, seperti membuat jadwal, mencari metode belajar yang tepat, atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Peran pengarah yang dimiliki motivasi ini menjadikan proses belajar lebih fokus dan terarah sehingga hasil belajar yang dicapai pun lebih optimal.

Terakhir, motivasi belajar berfungsi sebagai penentu ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Dalam mempelajari Fiqih, sering kali siswa dihadapkan pada konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman mendalam, penalaran logis, dan hafalan yang kuat. Tanpa motivasi, siswa mudah kehilangan semangat ketika menemukan kesulitan. Namun, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tetap berusaha dan mencari cara terbaik untuk memahami materi, baik melalui bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, maupun mencari referensi tambahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan komponen fundamental yang tidak hanya membangkitkan minat siswa, tetapi juga membantu mempertahankan konsistensi dan kualitas usaha mereka dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ramadhan et al., 2023).

Motivasi belajar terbagi atas dua bentuk utama, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memahami materi, rasa ingin tahu, minat pribadi, serta nilai-nilai spiritual yang melekat pada diri siswa. Dalam pembelajaran Fiqih, motivasi intrinsik sering muncul dari kesadaran religius untuk memahami hukum-hukum Islam.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan belajar dari luar diri siswa, seperti hadiah, nilai ujian, pujian, hukuman, atau dorongan dari guru dan orang tua. Lingkungan religius sekolah seperti MAS Cahaya Umi Kuala juga dapat

berfungsi sebagai motivasi eksternal yang memperkuat proses belajar siswa (Wahyuni et al., 2023).

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kemampuan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan menyeluruh dalam diri siswa yang meliputi peningkatan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, hasil belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan teori atau hafalan materi, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa memahami konsep hukum Islam secara mendalam, mengaplikasikan kaidah-kaidah fikih dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap dan perilaku religius yang selaras dengan ajaran syariat. Dengan demikian, hasil belajar Fiqih menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan bertanggung jawab.

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar (Sari & Yunita, 2022). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu:

- a. Faktor internal, seperti kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Motivasi memegang peran strategis karena menentukan apakah siswa bersedia mengerahkan kemampuan dan energi dalam belajar.
- b. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, fasilitas belajar, serta interaksi sosial.

Adapun Hasil belajar dapat diukur melalui:

- a. Penguasaan materi melalui tes tertulis atau lisan
- b. Kemampuan mengaplikasikan hukum-hukum Fiqih dalam mengerjakan latihan
- c. Sikap dan perilaku religius yang relevan dengan materi pembelajaran
- d. Keterampilan praktik ibadah (untuk materi tertentu) (Nasution & Rahman, 2021)

## 3. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum Madrasah Aliyah yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat amaliyah dan praktis. Cakupan materinya meliputi berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, muamalah, jinayah, hingga munakahat yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai tuntunan syariat.

Pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menuntut adanya pemahaman mendalam yang diikuti dengan praktik nyata agar siswa mampu menerapkan ajaran Islam secara benar. Menurut Depag RI dalam KMA No. 183 Tahun 2019, pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan memahami, mengamalkan, serta mengembangkan ilmu Fiqih secara komprehensif. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan sikap moderat, toleran, dan seimbang dalam beragama, sehingga siswa mampu menjadi generasi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas (Hasibuan & Siregar, 2023).

Dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah, mata pelajaran Fiqih memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran keagamaan lainnya. Fiqih tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat, tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan, dan keterampilan ibadah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik mata pelajaran Fiqih menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Adapun karakteristik mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada pemahaman dalil dan penerapan hukum

Mata pelajaran Fiqih tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal berbagai ketentuan hukum syariat, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap dalil-dalil yang menjadi dasar penetapan hukum tersebut. Siswa diarahkan untuk mengetahui sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, hadis, ijmak, dan qiyas erta memahami bagaimana suatu hukum diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan.

b. Mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pembelajaran Fiqih tidak hanya menuntut penguasaan materi secara intelektual, tetapi juga membentuk sikap religius serta keterampilan dalam mempraktikkan ibadah. Siswa perlu memahami konsep (kognitif), memiliki kesadaran beragama (afektif), serta mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat (psikomotorik).

c. Mengutamakan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari

Fiqih sangat menekankan praktik. Siswa tidak sekadar mempelajari teori, tetapi diarahkan untuk mempraktikkan langsung ibadah dan muamalah seperti wudhu, salat, zakat, hingga transaksi jual beli. Pendekatan berbasis praktik ini bertujuan membentuk kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam secara benar dan konsisten. Menekankan pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap syariat.

Fiqih mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk memiliki sikap patuh terhadap ajaran Islam, memahami batasan halal-haram, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra & Arifin, 2021).

Melalui berbagai karakteristik tersebut, pembelajaran Fiqih menuntun motivasi belajar yang kuat dari peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, lebih mendalami konsep-konsep hukum Islam, dan lebih tekun dalam mempraktikkan ibadah. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Fiqih secara optimal.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran Fiqih, sementara sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk melihat besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana motivasi belajar berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam memahami materi Fiqih (Aziz & Basry, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.259	3.576	.284	11.123	1	28	.002

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,533 menggambarkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,284 mengindikasikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28,4% terhadap variasi hasil belajar, sementara 71,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor di lain yang tidak di teliti, seperti lingkungan belajar, kemampuan awal, metode pengajaran, maupun dukungan fasilitas.

**Uji F (Anova)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.205	1	142.205	11.123	.002 <sup>a</sup>
	Residual	357.962	28	12.784		
	Total	500.167	29			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji simultan (uji F) melalui tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,123 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang jauh lebih kecil dari batas  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik dan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada hasil belajar berdasarkan perubahan yang muncul pada motivasi belajar. Dengan kata lain, terdapat bukti empiris bahwa motivasi belajar secara simultan memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Signifikansi ini sekaligus menunjukkan bahwa hubungan yang terbangun antara kedua variabel bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pola yang konsisten berdasarkan data penelitian.

Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala. Kebermaknaan model ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap aspek motivasi. Oleh sebab itu, guru maupun pihak sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang variatif, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukan hanya unsur pendukung, tetapi menjadi faktor penting yang turut menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

**Hasil Uji T (*coefficients*)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.456	5.648		11.766	.000
Motivasi Belajar	.237	.071	.533	3.335	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,237 dengan nilai t hitung 3,335 dan tingkat signifikansi 0,002, yang berada di bawah batas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,237 poin, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula pencapaian akademiknya. Selain itu, nilai konstanta sebesar 66,456 mengindikasikan bahwa apabila motivasi belajar berada pada posisi nol atau tidak memberikan kontribusi apa pun, hasil belajar siswa tetap berada pada nilai dasar tersebut. Konstanta ini menggambarkan hasil belajar minimal yang mungkin dicapai siswa tanpa adanya dorongan motivasi.

***Pembahasan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui uji statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji F, dan uji t, diperoleh sejumlah temuan penting yang memberikan gambaran tentang bagaimana peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembahasan ini menguraikan makna dari setiap hasil pengujian dan mengaitkannya dengan teori serta kondisi pembelajaran di lapangan.

Pertama, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terlihat bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 78,97, dengan median 81,50 dan mode 82. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan konsisten. Rentang nilai motivasi belajar yang cukup lebar (55–90) menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat motivasi siswa, dimana beberapa siswa memiliki motivasi sangat tinggi, sementara sebagian lainnya berada

pada kategori sedang hingga cukup rendah. Penyebaran nilai motivasi belajar yang cukup besar ini ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 9,346, yang menandakan bahwa tingkat motivasi antar siswa tidak benar-benar merata. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat terhadap pelajaran Fiqih, kebutuhan pribadi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar. (Hamid et al., 2021)

Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih homogen dengan rata-rata nilai sebesar 85,17, median 86,50, dan mode 80. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum para siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Fiqih. Rentang nilai yang relatif sempit (80–90) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang ekstrem antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam hal pencapaian akademik. Standar deviasi sebesar 4,153 menguatkan bahwa hasil belajar cenderung merata. Temuan ini menunjukkan bahwa baik siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun sedang tetap mampu mencapai hasil belajar yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa selain motivasi, terdapat faktor lain yang turut memberikan kontribusi pada tingginya capaian akademik Fiqih, seperti kemampuan dasar siswa, pola pengajaran guru, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, dan karakteristik materi pelajaran Fiqih yang mungkin lebih mudah dipahami.

Kedua, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,533 mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada kategori moderat. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28,4% terhadap variasi hasil belajar siswa. Meski tidak menjadi faktor dominan, angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang cukup berarti dalam memengaruhi pencapaian akademik siswa. Sementara itu, 71,6% variasi hasil belajar dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti gaya belajar, tingkat kecerdasan, metode pembelajaran yang digunakan guru, waktu belajar siswa di rumah, interaksi kelas, kualitas materi, serta bimbingan dari orang tua. (Nasution & Rahman, 2021)

Ketiga, melalui uji simultan (uji  $F$ ), diperoleh nilai  $F$  sebesar 11,123 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara keseluruhan variabel motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Temuan ini memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Motivasi mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, mengerjakan

tugas dengan sungguh-sungguh, mempertahankan perhatian selama proses belajar, serta meningkatkan ketekunan dalam memahami materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan Fiqih, motivasi muncul ketika siswa merasa materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan pemahaman tentang tata cara beribadah yang benar.

Keempat, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,237 dengan nilai t hitung sebesar 3,335 dan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan secara langsung dan positif dalam meningkatkan hasil belajar. Koefisien positif menandakan bahwa setiap peningkatan satu poin motivasi belajar diikuti oleh kenaikan hasil belajar sebesar 0,237 poin. Nilai konstanta 66,456 menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar tidak ada (nilai 0), siswa tetap memiliki hasil belajar dasar yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Namun demikian, motivasi tetap menjadi faktor yang memperkuat atau meningkatkan tingkat pencapaian hasil belajar tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli seperti Sardiman, Uno, dan Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang efektif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, lebih mudah berkonsentrasi, memiliki kemauan kuat untuk berhasil, dan menunjukkan minat yang besar pada materi pelajaran. Hal ini secara nyata tercermin pada temuan penelitian di MAS Cahaya Umi Kuala, di mana siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Fiqih. (Sari & Yunita, 2022)

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Pihak madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa, misalnya melalui metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian penghargaan atau reward, penjelasan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian bimbingan dan perhatian yang lebih intensif kepada siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami perbedaan tingkat motivasi antar siswa sehingga dapat memberikan pendekatan yang sesuai bagi masing-masing individu.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala. Meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan (Wahyuni et al., 2023).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAS Cahaya Umi Kuala berada pada kategori baik. Nilai rata-rata motivasi belajar yang tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar meskipun terdapat variasi tingkat motivasi antar siswa. Variasi tersebut menggambarkan adanya perbedaan minat, kemampuan, dan dukungan lingkungan belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Kondisi ini menandakan bahwa motivasi belajar sudah berkembang cukup baik, namun tetap membutuhkan penguatan melalui pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang minat dan semangat siswa secara berkelanjutan.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan capaian yang stabil dan memuaskan dengan rentang nilai yang tidak terlalu jauh antar siswa. Hal ini menegaskan bahwa secara umum siswa mampu memahami dan menguasai materi Fiqih dengan baik. Meskipun demikian, stabilnya hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh faktor pendukung lain seperti kualitas pengajaran guru, kecakapan awal siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan kata lain, pembelajaran Fiqih di kelas sudah berjalan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan performa belajar yang relatif merata.

Berdasarkan hasil regresi, uji F, dan uji t, diperoleh bukti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, fokus dalam belajar, serta tekun menyelesaikan tugas. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan pihak madrasah perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, penguatan hubungan guru dan siswa, serta pengaitan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari merupakan langkah yang dapat memperkuat motivasi belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih mampu mencapai prestasi belajar yang optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, A., & Basry, M. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160. <https://doi.org/10.15642/jpi.2021.12.2.145-160>
- Fauziah, R., & Lestari, I. (2022). Hubungan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar Fiqih siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 78-92. <https://doi.org/10.18326/ijies.v5i1.78-92>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., & Juliana, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 234-248. <https://doi.org/10.30868/jipi.v8i3.234-248>
- Hasibuan, N. S., & Siregar, P. (2023). Strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 56-71. <https://doi.org/10.21043/jppai.v11i1.56-71>
- Mahmud, H., & Pratiwi, D. A. (2022). Kontribusi motivasi belajar terhadap pencapaian akademik siswa Madrasah Aliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 312-328. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.312-328>
- Nasution, W. N., & Rahman, A. (2021). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah: Tantangan dan strategi peningkatan hasil belajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 189-204. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.189-204>
- Ramadhan, F., Hidayat, S., & Muzakki, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 423-438. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.423-438>
- Sari, M. P., & Yunita, S. (2022). Peran motivasi dalam meningkatkan pemahaman konsep Fiqih pada siswa Madrasah Aliyah. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), 67-82. <https://doi.org/10.31332/atdb.v15i1.67-82>
- Syahputra, I., & Arifin, Z. (2021). Analisis regresi motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran keagamaan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 156-170. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v10i2.156-170>
- Wahyuni, S., Fitri, N., & Handayani, T. (2023). Implementasi pembelajaran Fiqih berbasis motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 95-112. <https://doi.org/10.23971/jsis.v14i1.95-112>